

EVALUASI PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA BERBASIS MATA KULIAH MENGGUNAKAN *PROVUS'S DISCREPANCY MODEL* DENGAN *DOUBLE SMART*

M. Zainudin*, Anita Dewi Utami

IKIP PGRI Bojonegoro, Jalan Panglima Polim No. 46 Bojonegoro Jawa Timur
Corresponding Author: mzainudinbojonegoro@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the gaps among definitions, installations, processes, and products with standard operational criteria in the independent student exchange cooperation program. The study used Povus' discrepancy model. The subjects of this study involved lecturers and students from Universitas PGRI Madiun, IKIP PGRI Bojonegoro, Muhammadiyah University of Ponorogo, Muhammadiyah University of Kotabumi, STKIP PGRI Bangkalan, and STKIP Taman Siswa Bima. The data were collected through interviews, questionnaires, observation, and document analysis. Then, they were analyzed using descriptive qualitative, which was then compared with standard criteria. The results show that the student exchange program focused on course exchange at IKIP PGRI Bojonegoro, Universitas PGRI Madiun, Muhammadiyah University of Ponorogo, STKIP PGRI Bangkalan, and STKIP Taman Siswa Bima, i.e., design, installation, process, and products is following the guidelines for implementing the independent student exchange cooperation program. It was found that there was a gap in the program implementation process, but the program objectives had been achieved. Students who participated in the program were facilitated in developing science and technology, Wawasan Kebangsaan (national vision), nationalism, and the understanding of diversity, plurality, and tolerance from other universities. It was revealed that 85% of the students got an A predicate, and the rest got B in courses taken at other universities. Based on the implementation of double-smart, it is hoped that the independent student exchange cooperation program, which is focused on course exchange, can be continued with improvements.

Keywords: Program Evaluation, Student Exchange, Freedom/Independent Campus Learning, Povus' Discrepancy Model, double smart.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesenjangan yang terjadi antara definisi, instalasi, proses, dan produk dengan kriteria standar operasional baku pada program kerja sama pertukaran mahasiswa merdeka. Penelitian menggunakan Povus's discrepancy model. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas dosen dan mahasiswa dari Universitas PGRI Madiun, IKIP PGRI Bojonegoro, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Kotabumi, STKIP PGRI Bangkalan, STKIP Taman Siswa Bima. Data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan analisis dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang kemudian dibandingkan dengan kriteria standar. Hasil menunjukkan bahwa program pertukaran mahasiswa berbasis mata kuliah di IKIP PGRI Bojonegoro, Universitas PGRI Madiun, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, STKIP PGRI Bangkalan, STKIP Taman Siswa Bima dan Universitas Muhammadiyah yaitu: desain, instalasi, proses dan produk program sesuai dengan pedoman pelaksanaan program pertukaran mahasiswa merdeka. Ditemukan satu kesenjangan dalam proses pelaksanaan program namun tujuan program telah tercapai. Mahasiswa peserta program terfasilitasi dalam pengembangan IPTEKS dari perguruan tinggi lain, wawasan kebangsaan, cinta tanah air, serta memiliki pemahaman tentang kebinekaan dan toleransi. Sejumlah 85% mahasiswa merdeka memperoleh predikat A dan sisanya B pada mata kuliah yang diambil di perguruan tinggi lain. Berdasarkan penerapan double SMART, diharapkan agar program pertukaran mahasiswa merdeka yang telah berjalan, dapat dilanjutkan dengan penyempurnaan.

Kata Kunci: evaluasi program, pertukaran mahasiswa, merdeka belajar kampus merdeka, povus's discrepancy model, double smart.

PENDAHULUAN

Adanya kemajuan teknologi yang pesat mengakibatkan beberapa dampak pada sistem. Pendidikan di Indonesia. Salah satu dampak yang dijelaskan oleh Lian (2019) bahwa adanya perubahan zaman berdampak pada tuntutan kemampuan mahasiswa yang tidak hanya sekedar dapat mengembangkan diri sendiri tetapi juga mampu memberikan manfaat terhadap kemajuan peradapan dan kepentingan bangsa. Lebih lanjut Tohir (2020) menjelaskan guna menindaklanjuti adanya perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat yang mengharuskan seorang mahasiswa tidak sekedar menguasai konsep tetapi mampu memenuhi kebutuhan zaman, pemerintah menetapkan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Oleh karena itu, MBKM diluncurkan oleh pemerintah sebagai salah satu fasilitas yang diberikan kepada mahasiswa guna menyiapkan lulusan perguruan tinggi agar mampu mengembangkan diri sendiri dan memberikan manfaat terhadap kemajuan peradapan dan kepentingan bangsa sesuai kebutuhan zaman.

Tohir (2020) menjelaskan bahwa bentuk kegiatan belajar dalam MBKM di luar perguruan tinggi adalah pertukaran mahasiswa antar perguruan tinggi, magang kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, mengajar di satuan pendidikan, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, mengikuti program kemanusiaan, dan membuat studi independen. Salah satu bentuk kegiatan yang syarat akan nilai adalah program pertukaran mahasiswa antar perguruan tinggi (Insani et al., 2021). Hal tersebut senada dengan penjelasan (Faiz & Purwati, 2021) bahwa program pertukaran mahasiswa merdeka memfasilitasi mahasiswa untuk dapat memperoleh ilmu dari berbagai bidang keilmuan yang belum pernah dipelajari sebelumnya sehingga mahasiswa merdeka dapat berpikir secara fleksibel, komprehensif, dan memeberikan sarana untuk mengenal berbagai suku, bangsa, budaya, ras dan agama, sehingga memperkuat esensi nilai persatuan dan kesatuan bangsa. Lebih lanjut (Tohir, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran dalam program pertukaran mahasiswa merdeka berbasis mata kuliah memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kepribadian, kreativitas, inovasi, kapasitas, dan kebutuhan mahasiswa sehingga dosen juga terarah untuk mengembangkan pola pikirnya memfasilitasi mahasiswa dengan karakter yang beragam sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu, pertukaran mahasiswa merdeka berbasis mata kuliah antar perguruan tinggi merupakan salah satu kegiatan yang syarat akan nilai keilmuan dan karakter atau sebagai kegiatan krusial dalam MBKM.

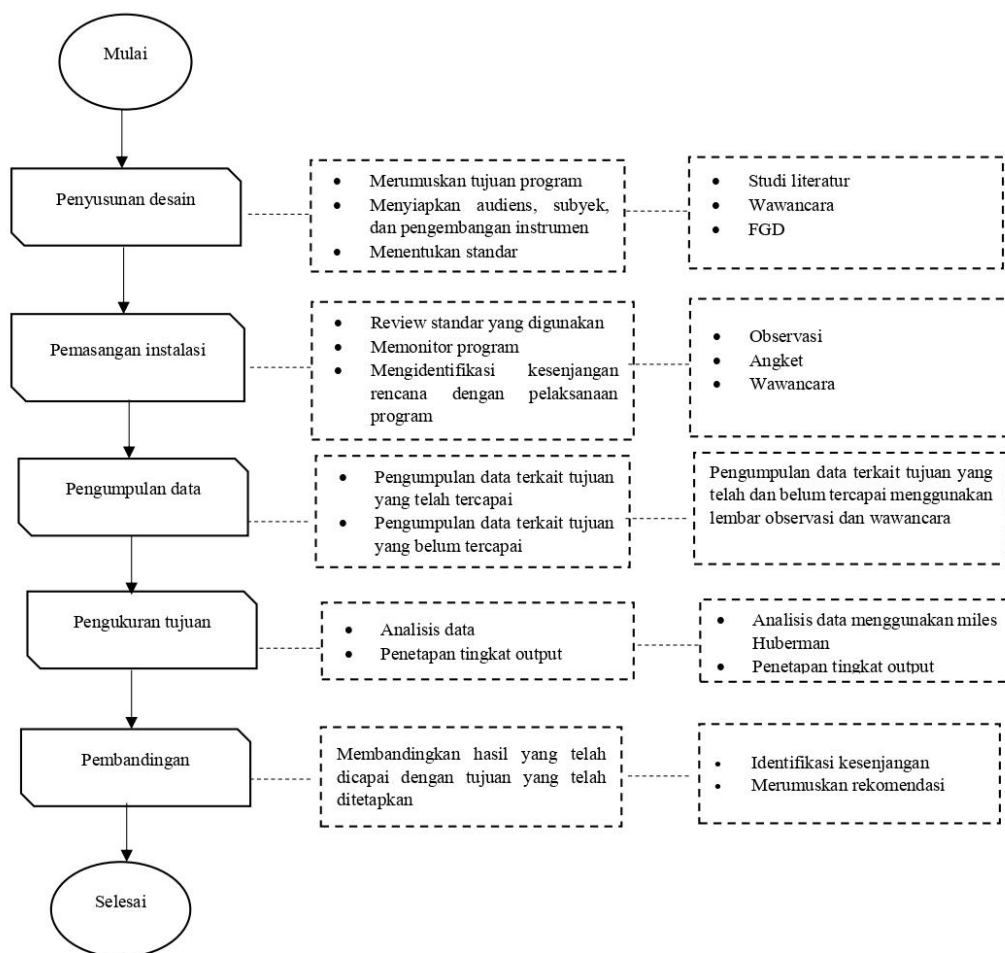
Kegiatan pertukaran mahasiswa merdeka berbasis mata kuliah idealnya diselenggarakan berdasarkan pedoman operasional baku yang telah ditentukan kemendikbud dan perguruan tinggi terkait (Makhmud et al., 2021). Lebih lanjut (Sudjana, 2006) bahwa peninjauan kesesuaian antara penyelenggaraan program dengan standar yang digunakan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan terkait program tersebut. Terkait dengan kesesuaian antara suatu program dengan standar, (Mustafa, 2021) menjelaskan bahwa hal tersebut dapat diketahui melalui penelitian evaluasi dengan

pendekatan model *discrepancy*. (Arikunto & Jabar, 2009) menjelaskan bahwa alternatif kebijakan pengambilan keputusan dari evaluasi program dapat digunakan sebagai: (1) pertimbangan untuk menghentikan program, (2) merevisi program, (3) melanjutkan program, atau (4) menyebarluaskan program. Oleh karena itu, evaluasi program pertukaran mahasiswa merdeka model *discrepancy* perlu dilakukan sebagai pertimbangan program tersebut dihentikan, direvisi, dilanjutkan, atau disebarluaskan.

Berdasarkan uraian di atas, penting dilakukan suatu penelitian evaluasi program pertukaran mahasiswa merdeka berbasis mata kuliah di perguruan tinggi dengan model *discrepancy*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kesenjangan yang terjadi antara definisi, instalasi, proses, dan produk dengan kriteria standar operasional baku pada program pertukaran mahasiswa merdeka. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan program tersebut dihentikan, direvisi, dilanjutkan, atau disebarluaskan.

METODE

Penelitian evaluasi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Langkah-langkah dalam penelitian ini mengadaptasi *provus's discrepancy* yang dijelaskan oleh (Mustafa, 2021). Langkah-langkah dalam penelitian ini dilakukan sesuai Gambar 1.



Berdasarkan Gambar 1, tahap pertama dalam penelitian ini adalah penyusunan desain. Desain yang dimaksud adalah definisi dari program pertukaran mahasiswa merdeka berbasis mata kuliah. Definisi tersebut mencakup tujuan, subyek, dan standar dalam program pertukaran mahasiswa merdeka berbasis mata kuliah. Kegiatan pada tahapan ini dilakukan dengan studi literatur dan wawancara. Studi literatur dilakukan pada pedoman pelaksanaan baku yang dikeluarkan oleh kemendikbud dan standar operasional prosedur yang dimiliki lembaga penyelenggara program pertukaran mahasiswa. Hasil studi literatur dan observasi awal dijadikan sebagai bahan dalam *Focus Group Discussion* (FGD) yang dihadiri oleh peneliti, dosen yang pengelola sistem perkuliahan dalam program pertukaran mahasiswa merdeka, dekan dan atau ketua program studi yang membawahi dosen pengelola sistem perkuliahan dalam program pertukaran mahasiswa merdeka. *Focus group discussion* dilakukan dengan bantuan media *zoom meeting*.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen tambahan dalam penelitian ini adalah angket, lembar observasi, dokumen, dan pedoman wawancara. Angket digunakan untuk menggali informasi terkait perguruan tinggi yang sudah mengimplementasikan program pertukaran mahasiswa merdeka. Pengembangan instrumen angket, lembar observasi, dan pedoman wawancara melalui Langkah-langkah sebagai berikut: (1) menetapkan konstruk instrumen berdasarkan variabel yang diukur; (2) menetapkan poin-poin pernyataan; (3) Melakukan validasi isi dan revisiberdasarkan saran dari validator; (4) Membuat pernyataan ke dalam instrumen penelitian yang sesuai; (5) Melakukan uji coba instrumen dengan uji *pilot study*; (6) mengestimasi indeks reliabilitas skor hasil uji coba; dan (7) merakit instrument; (8) menetapkan instrumen yang telah sesuai standar atau layak digunakan.

Sedangkan kriteria dari calon subyek penelitian yang digunakan adalah dosen dan mahasiswa dari perguruan tinggi swasta penyelenggara sistem perkuliahan yang diikuti oleh mahasiswa dari luar perguruan tinggi tersebut atau dapat disebut dengan perguruan tinggi swasta yang telah mengimplementasikan program pertukaran mahasiswa merdeka. Para dosen dari perguruan tinggi swasta tersebut diberikan angket guna menggali informasi terkait keterlaksanaan program pertukaran mahasiswa merdeka di lembaga tersebut. Selanjutnya dosen dari perguruan tinggi swasta yang telah menyelenggarakan perkuliahan berbasis pertukaran mahasiswa merdeka dimintai data mahasiswa yang mengikuti perkuliahannya tersebut. Selain telah menyelenggarakan program pertukaran mahasiswa merdeka, kriteria lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah adanya dokumen kerja sama antar perguruan tinggi swasta dalam bidang program pertukaran mahasiswa merdeka. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 1 dosen dari Universitas PGRI Madiun, 5 dosen dari IKIP PGRI Bojonegoro, 1 dosen dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 1 dosen dari Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 1 dosen dari STKIP PGRI Bangkalan, 1 dosen dari STKIP Taman Siswa Bima, beserta para mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dari dosen-dosen tersebut.

Selain memenuhi kriteria yang ditentukan, program studi pendidikan matematika IKIP PGRI Bojonegoro juga telah melakukan kerja sama dalam program pertukaran mahasiswa merdeka dengan program studi pendidikan matematika Universitas PGRI Madiun, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Kotabumi, STKIP PGRI Bangkalan, STKIP Taman Siswa Bima sehingga mudah untuk mendapatkan data penelitian.

Tahap kedua adalah pemasangan instalasi. Instalasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kapasitas sumber daya yang ada dalam program pertukaran mahasiswa merdeka berbasis mata kuliah. Sumber daya yang dimaksud adalah mahasiswa, dosen, sarana dan prasarana yang terlibat dalam program pertukaran mahasiswa merdeka berbasis mata kuliah. Sarana dan prasarana ini juga termasuk *learning management system* yang digunakan. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang diteliti diselenggarakan pada masa pandemi covid-19 dan adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh yang diluncurkan pemerintah.

Tahap ketiga dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dari lapangan. Data diperoleh secara langsung dari sumber data, yakni dokumen, dosen dan mahasiswa menggunakan instrumen angket, lembar observasi, dan pedoman wawancara yang telah ditetapkan. Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif menurut (Miles & Huberman, 2007) untuk mengidentifikasi kesenjangan: (1) perencanaan dengan pelaksanaan program, (2) prediksi dan perolehan yang didapat dalam program, (3) kemampuan dengan kemampuan yang standar, (4) tujuan dan hasil yang dicapai.

Tahap keempat yaitu pengukuran tujuan. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan penyelenggaraan program pertukaran mahasiswa merdeka berbasis mata kuliah. Tingkat ketercapaian tujuan program ini dijadikan sebagai bahan perumusan rekomendasi keberlangsungan program.

Tahap kelima yaitu perumusan kebijakan, yakni program kerja sama antar perguruan tinggi IKIP PGRI Bojonegoro dengan Universitas PGRI Madiun, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Kotabumi, STKIP PGRI Bangkalan, dan STKIP Taman Siswa Bima dihentikan, direvisi, dilanjutkan, atau disebarluaskan. Setelah dilakukan analisis pada setiap variabel dan analisis kesenjangan, maka langkah berikutnya merumuskan suatu kebijakan berupa rekomendasi perbaikan pada variabel yang masih memiliki kekurangan dibagian tertentu. Rumusan rekomendasi didasarkan metode SMART (*Specific Measurable Assignable Realistic dan Time-bound*) dalam *Management by Objectives (MBO)* atau yang juga dikenal sebagai *Management by*

Results (MBR) (Rifazka et al., 2009)& (Utomo et al., 2017) dan SMART (*Solution-suggestive, Mindful of prioritisation and sequencing, Argued, Root-cause responsive, Targeted*) (Association for Prevention of Torture (APT), 2011)

HASIL

Tahap 1, yaitu desain program, peneliti menganalisis tentang rancangan program pertukaran mahasiswa berbasis mata kuliah yang berisi tujuan, peserta program, dasar pelaksanaan program, dan standar penyelenggaraan program. Berdasarkan hasil studi literatur dari buku panduan operasional (Makhmud et al., 2021), buku panduan merdeka belajar - kampus merdeka (Tohir, 2020), dan standar operasional prosedur program pertukaran mahasiswa merdeka yang dimiliki IKIP PGRI Bojonegoro, Universitas PGRI Madiun, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Kotabumi, STKIP PGRI Bangkalan, dan STKIP Taman Siswa Bima menunjukkan bahwa tujuan pertukaran mahasiswa berbasis mata kuliah untuk memfasilitasi mahasiswa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi manapun sebagai bagian dari upaya penguatan dan atau perluasan kompetensi dari mahasiswa-mahasiswa tersebut. Selain itu, program pertukaran mahasiswa merdeka berbasis mata kuliah juga dimaksudkan agar mahasiswa dapat meningkatkan wawasan kebangsaan, cinta tanah air, serta memiliki pemahaman tentang kebinekaan dan toleransi sehingga mahasiswa memiliki pemahaman keragaman budaya, adat istiadat, suku bangsa, bahasa dan berbagai potensi kekayaan sumber daya serta potensi lain yang dimiliki oleh bangsa dan negara. Sedangkan peserta program tersebut adalah mahasiswa minimal semester 5 yang terdaftar di PDDIKTI. Dosen yang terlibat dalam program ini adalah dosen perguruan tinggi yang memiliki bidang keahlian sesuai dengan mata kuliah yang diampu. Beberapa dasar pelaksanaan program ini adalah Permendikbud Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan No. 14 tahun 2014 tentang Kerja sama Perguruan Tinggi.

Data terkait tujuan, peserta program, dasar pelaksanaan program, dan standar penyelenggaraan program didukung hasil wawancara dengan dekan IKIP PGRI Bojonegoro. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan dekan IKIP PGRI Bojonegoro.

P: Apa tujuan dari program pertukaran mahasiswa berbasis mata kuliah, Pak?

S: sebenarnya ada beberapa tujuan, lebih lengkapnya di buku panduan operasional baku yang diterbitkan oleh kemendikbud. Namun yang jelas program tersebut sebagai sarana mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di perguruan tinggi lain melalui transfer/alih kredit dan perolehan kredit, dengan mengikuti kuliah, baik mata kuliah di dalam maupun di luar program studinya sebagai bagian dari program merdeka belajar.

P: apa saja yang menjadi syarat agar mahasiswa tersebut dapat mengikuti perkuliahan di luar perguruan tinggi?

S: syaratnya ya mahasiswa tersebut terdaftar di PDDIKTI dan minimal semester 5

P: Kalau syarat untuk dosennya, Pak?

S: syaratnya sudah memiliki NIDN dan mengampu mata kuliah sesuai dengan bidang keahliannya

P: Dasar pelaksanaan program tersebut apa pak?

S: UUD 1945, UU tentang sistem Pendidikan nasional, UU tentang perguruan tinggi, standar nasional Pendidikan, permen tentang Kerjasama antar perguruan tinggi.

P: kalau standar penyelenggaraan program ini, Pak?

S: standarnya ya mengikuti ketentuan yang ada dalam panduan operasional baku dari pemerintah.

Berdasarkan data dasar studi literatur dan wawancara, tujuan dari program pertukaran mahasiswa berbasis mata kuliah adalah meningkatkan wawasan kebangsaan, integritas, solidaritas, dan wadah perekat kebangsaan antar mahasiswa, mengembangkan kepemimpinan dan softskill mahasiswa, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di perguruan tinggi lain, memberikan pengalaman tentang sikap kebinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial kebangsaan, meningkatkan mutu pendidikan tinggi, meningkatkan akses dan mutu pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan menerapkan sistem pendidikan jarak jauh (PJJ) kepada mahasiswa di perguruan tinggi, mendukung program MBKM.

Peserta program dari mahasiswa disyaratkan sudah menempuh minimal semester 5 dan terdaftar di PDDIKTI. Sedangkan untuk dosen harus memiliki bidang keilmuan yang linear dengan mata kuliah yang diampu. Untuk dasar pelaksanaan program, dan standar penyelenggaraan program mengacu pada pedoman operasional baku yang disusun oleh Makhmud et al. (2021). Hal ini dikarenakan standar operasional prosedur yang dikembangkan oleh subyek penelitian juga terakomodir di pedoman operasional baku dari kemendikbud. Oleh karena itu, standar yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman operasional baku yang disusun oleh Makhmud et al. (2021).

Pada tahap 2, yaitu instalasi program, tahap ini dilakukan analisis tentang instalasi program pertukaran mahasiswa berbasis mata kuliah. Berdasarkan data dari analisis dokumen dan angket, instalasi dalam program pertukaran mahasiswa berbasis mata kuliah di IKIP PGRI Bojonegoro, Universitas PGRI Madiun, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Kotabumi, yaitu dekan yang merupakan penanggung jawab program, sedangkan penanggung jawab program di STKIP PGRI Bangkalan, dan STKIP Taman Siswa Bima adalah ketua STKIP. Selain itu, pada keenam perguruan tinggi tersebut, ketua program studi sebagai penyelenggara program, dosen yang mengampu mata kuliah yang diikuti oleh mahasiswa dari luar perguruan tinggi, Staff Tata Usaha sebagai tenaga administrasi, dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan pada program tersebut.

Berdasarkan data dari observasi, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program pertukaran mahasiswa berbasis mata kuliah yaitu jadwal masing-masing kelas yang telah di *upload* ke website, media untuk pelaksanaan PJJ. Sesuai data dari angket dengan responden dosen dan mahasiswa peserta program dari IKIP PGRI Bojonegoro, Universitas PGRI Madiun, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Kotabumi, STKIP PGRI Bangkalan, dan STKIP Taman Siswa Bima, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan sudah cukup memadai. IKIP PGRI Bojonegoro, Universitas PGRI Madiun, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, STKIP PGRI Bangkalan menggunakan *moodle* sebagai *learning management system* penyelenggaraan PJJ. Sedangkan STKIP Taman Siswa Bima dan Universitas Muhammadiyah Kotabumi belum menggunakan *moodle*, namun pembelajaran sinkron dilakukan dengan media *zoom meeting* dan terjadwal setiap pertemuan. Data terkait sarana dan prasarana juga dikonfirmasi melalui wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah metode penelitian Pendidikan dari Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Berikut cuplikan wawancara dengan dosen tersebut.

P: *learning management system* apa yang digunakan oleh bapak pada pelaksanaan PJJ ini?

S: kami belum menggunakan *learning management system*.

P: trus bagaimana bapak memberikan perkuliahan?

S: saya menggunakan media zoom untuk memberi perkuliahan.

P: mengapa bapak tidak menggunakan *lms moodle* saja?

S: karena Lembaga kami belum memiliki dan masih pada tahap pengembangan *lms*, sehingga belum bisa menggunakan

P: untuk tugas yang diberikan kepada mahasiswa dikirim via apa, pak?

S: tugas dikirim ke email saya agar rekam jejaknya dapat tersimpan

Berdasarkan data dari angket dan wawancara diketahui bahwa IKIP PGRI Bojonegoro, Universitas PGRI Madiun, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, STKIP PGRI Bangkalan menggunakan *moodle* sebagai *learning management system* penyelenggaraan PJJ. Sedangkan STKIP Taman Siswa Bima dan Universitas Muhammadiyah Kotabumi belum menggunakan *moodle*, namun pembelajaran sinkron dilakukan dengan media *zoom meeting* dan tugas dikirim melalui email dosen yang bersangkutan.

Berdasarkan data di atas, peserta program pertukaran mahasiswa berbasis mata kuliah dari unsur sumber daya manusia sudah sesuai standar pada pedoman operasional baku yang ditetapkan dalam penelitian ini. Akan tetapi pada unsur media yang digunakan dalam penyelenggaraan program yang terintegrasi dengan PJJ, ada satu perguruan tinggi yang tidak menggunakan *lms moodle*, tetapi menggunakan *zoom* sebagai media pembelajaran sinkron. Hal tersebut belum sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam penelitian ini, yakni pada standar PJJ adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai aplikasi dan media komunikasi yang kredibel dan akuntabel (Makhmud et al., 2021). Zoom memang menjadi aplikasi paling banyak pengguna untuk mengatasi pembelajaran di masa pandemic covid-19 (Asfar & Asfar, 2020). Namun, aktivitas perkuliahan dengan *zoom* tidak tersimpan dan dapat dibuka setiap saat oleh

manager program sehingga sulit dilakukan pengendalian mutu. Akan tetapi, pada pelaksanaan PJJ di Lembaga terkait, setiap pembelajaran sinkron direkam dan dilaporkan kepada kaprodi.

Pada tahap 3, yaitu pengumpulan data atau tahap proses, peneliti akan menganalisis tentang proses pelaksanaan program pertukaran mahasiswa berbasis mata kuliah. Program pertukaran mahasiswa berbasis mata kuliah ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2020/2021 dan semester ganjil tahun akademik 2021/2022. Proses persiapan yang dilakukan yaitu dengan cara (1) menjalin kerja sama antar perguruan tinggi yang disahkan dalam *momerendum of understanding* (antar perguruan tinggi), *Memorandum of Agreement* (antar fakultas), dan surat perjanjian kerja sama antar program studi. (2) dosen menyusun perangkat pembelajaran (RPS, RPP, materi pembelajaran, video pembelajaran, link sumber belajar dari internet, lembar kinerja mahasiswa, perangkat penilaian); (3) operator membuat menu mata kuliah untuk dosen terdaftar dan melakukan manual enrollment untuk membatasi mata kuliah sehingga hanya dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa peserta program; (4) dosen melengkapi menu mata kuliah yang diampu dan mengumumkan link *moodle* tersebut kepada mahasiswa.

Berdasarkan data hasil observasi dengan akun manager dan wawancara dengan dosen dan mahasiswa peserta program, akun moodle telah berisi file yang dibutuhkan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran. File-file tersebut diantaranya berupa RPS, RPP, buku ajar, video pembelajaran, penugasan, presensi untuk bahan pembelajaran *asynchronous* melalui *LMS Moodle* secara umum dilaksanakan melalui pemberian materi berupa file, video pembelajaran, penugasan, dan presensi. Sedangkan pembelajaran *virtual synchronous* menyertakan link *zoom* dan *google meet*. Hasil analisis data angket dan wawancara dari mahasiswa peserta program didapat bahwa mereka terfasilitasi dalam pengembangan IPTEKS dari perguruan tinggi lain, wawasan kebangsaan, cinta tanah air, serta memiliki pemahaman tentang kebinekaan dan toleransi. Hal tersebut didukung nilai mata kuliah yang diambil sejumlah 85% memperoleh predikat A dan sisanya B. Oleh karena itu, pada proses program pertukaran mahasiswa berbasis mata kuliah dinilai sudah sesuai standar yang digunakan.

Pada tahap 4, yaitu produk, peneliti akan menganalisis tentang apakah tujuan dan proses pelaksanaan program pertukaran mahasiswa berbasis mata kuliah sudah sejalan. Berdasarkan hasil wawancara dan melihat tahap 1 sampai 4, pada dasarnya seluruh pelaksanaan program pertukaran mahasiswa berbasis mata kuliah di IKIP PGRI Bojonegoro, Universitas PGRI Madiun, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, STKIP PGRI Bangkalan, STKIP Taman Siswa Bima dan Universitas

Muhammadiyah sudah sesuai dengan standar atau desain program yaitu 1) memfasilitasi mahasiswa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi manapun sebagai bagian dari upaya penguatan dan atau perluasan kompetensi dari mahasiswa-mahasiswa tersebut. 2) memfasilitasi mahasiswa untuk dapat meningkatkan wawasan kebangsaan, cinta tanah air, serta memiliki pemahaman tentang kebinekaan dan toleransi telah tercapai.

Dalam tahap 5 program pertukaran mahasiswa berbasis mata kuliah di IKIP PGRI Bojonegoro, Universitas PGRI Madiun, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, STKIP PGRI Bangkalan, STKIP Taman Siswa Bima dan Universitas Muhammadiyah dibandingkan dengan standar dari (Makhmud et al., 2021). Program yang diselenggarakan di IKIP PGRI Bojonegoro, Universitas PGRI Madiun, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, STKIP PGRI Bangkalan, STKIP Taman Siswa Bima dan Universitas Muhammadiyah telah sesuai dengan standar baku. Meskipun ada satu perguruan tinggi yang belum memiliki lms yang memadai, namun dengan proses pengembangan yang sedang berlangsung dan bentuk manajemen mutu yang diterapkan, maka program kerja sama ini tetap bisa dilanjutkan.

Penyusunan rekomendasi didasarkan pada metode SMART (*Specific Measurable Assignable Realistic dan Time-bound*) dalam *Management by Objectives (MBO)* atau yang juga dikenal sebagai *Management by Results (MBR)* (Rifazka et al., 2009) & (Utomo et al., 2017) dan SMART (*Solution-suggestive, Mindful of prioritation and sequencing, Argued, Root-cause responsive, Targeted*) (Association for Prevention of Torture (APT), 2011). *S1-Specific* (khusus): Komponen yang perlu ditingkatkan/diperbaiki. *M1-Measurable* (terukur): kuantitas/penambahan jumlah atau dengan indikator perkembangan. *A1-Assignable* (dapat ditugaskan): siapa saja yang terlibat dalam kegiatan peningkatan/perbaikan. *R1-Realistic* (realistis): hasil dapat dicapai secara nyata atau riil. *T1-Time-bound* (jangka waktu): rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan peningkatan/perbaikan. *S2-Solution-suggestive* (saran memuat cara pemecahan): Bentuk kegiatannya berupa apa, yang diyakini dapat memperbaiki/meningkatkan baik berupa kuantitas maupun kualitas sasaran. *M2-Mindful of prioritation and sequencing* (mempertimbangkan prioritas dan tata urutan): Perbaikan/peningkatan mungkin meliputi beberapa sub-komponen. *A2-Argued* (beralasan): Berdasarkan hasil penilaian akreditasi, pada komponen/sub-komponen mana yang nilainya paling rendah atau memerlukan perhatian khusus dibandingkan dengan komponen/sub-komponen yang lain. *R2-Root-cause responsive* (merespons akar permasalahan): Hasil penilaian akreditasi yang tampak pada instrumen adalah kondisi nyata yang bisa divalidasi oleh asesor. *T2-Targeted* (memiliki target): harus dinyatakan dengan jelas apa yang ingin dicapai dan seberapa banyak.

Bentuk rekomendasi berdasarkan double SMART adalah program pertukaran mahasiswa merdeka berbasis mata kuliah (S1) yang terselenggara belum menggunakan LMS yang kredibel (A2), dapat dilanjutkan dengan pengembangan LMS yang memiliki keunggulan dapat dipantau oleh

menejer (T1) layaknya Moodle (S2) yang mampu memuat file RPS, RPP, materi, video pembelajaran, dan dapat dipantau oleh pihak ketiga (M2) untuk dosen yang mengelola perkuliahan (A1), sehingga capaian lulusan mata kuliah dapat tercapai (T2) melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai standar baku (R2). Sesuai kemampuan sumber daya yang dimiliki (R1) agar mahasiswa dapat meningkatkan wawasan kebangsaan, cinta tanah air, serta memiliki pemahaman tentang kebinekaan dan toleransi sehingga mahasiswa memiliki pemahaman keragaman budaya, adat istiadat, suku bangsa, bahasa dan berbagai potensi kekayaan sumber daya serta potensi lain yang dimiliki oleh bangsa dan negara (M1), Program pertukaran mahasiswa merdeka berbasis mata kuliah dapat dilanjutkan dengan perbaikan penyempurnaan. Oleh karena, kerja sama antar di IKIP PGRI Bojonegoro, Universitas PGRI Madiun, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, STKIP PGRI Bangkalan, STKIP Taman Siswa Bima dan Universitas Muhammadiyah sebaiknya dilanjutkan untuk mendukung program MBKM yang digalakkan pemerintah.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari evaluasi program pertukaran mahasiswa berbasis mata kuliah di IKIP PGRI Bojonegoro, Universitas PGRI Madiun, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, STKIP PGRI Bangkalan, STKIP Taman Siswa Bima dan Universitas Muhammadiyah yaitu: desain, instalasi, proses dan produk program sesuai dengan pedoman pelaksanaan program pertukaran mahasiswa merdeka. Ditemukan satu kesenjangan dalam proses pelaksanaan program namun tujuan program telah tercapai. Mahasiswa peserta program terfasilitasi dalam pengembangan IPTEKS dari perguruan tinggi lain, wawasan kebangsaan, cinta tanah air, serta memiliki pemahaman tentang kebinekaan dan toleransi. Sejumlah 85% mahasiswa merdeka memperoleh predikat A dan sisanya B pada mata kuliah yang diambil di perguruan tinggi lain. Diharapkan agar program pertukaran mahasiswa merdeka yang telah berjalan, dapat dilanjutkan dengan penyempurnaan. Penelitian yang selanjutnya dapat dikembangkan dengan cara melakukan penelitian menyeluruh kegiatan program pertukaran mahasiswa merdeka di seluruh tinggi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Asfar, A. M. I. T., & Asfar, A. M. I. A. (2020). *Zoom aman bagi pengguna ? Review kelemahan dan panduan praktis preventif pembelajaran melalui daring atau online . Sistem pembelajaran dan*

- bekerja online dari rumah sebagai bentuk Study From Home atau Work From Home memungkinkan menjadi solusi untuk memut.* May. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34634.93121>
- Association for Prevention of Torture (APT). (2011). *Making Effective Recommendation*. Center for Detention Studies.
- Faiz, A., & Purwati. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655.
- Insani, N. N., Fitriyanti, S., & Iswandi, D. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu*, 3(2), 6.
- Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 999–1015.
- Makhmud, A. I., Sukestiyarno, Setiawan, I., Muslim, A., Koesmaryono, Y., Faiqoh, Jesica, A. M., Marbun, K., Widodo, S., Tanjung, E. F., & Kusuma, M. R. (2021). *Panduan Operasional Baku (POB) Pertukaran Mahasiswa Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/assets/pertukaranMahasiswaMerdeka/assets/POB-Pertukaran-Mahasiswa-Merdeka.pdf>
- Miles, M. B., & Huberman, A. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Universitas Indonesia.
- Mustafa, P. S. (2021). Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan. *Palapa*, 9(1), 182–198. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1067>
- Rifazka, A., Darmantoro, D., Setiawan, E. B., & Si, S. (2009). Penilaian Performansi Kerja Account Manager Dengan Menggunakan Metode MBO (Management By Objective) dan RICH (Rank Inclusion In Criteria Hierarchies). *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009)*, 2009(SNATI), 101–107.
- Sudjana, D. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Utomo, G., Riyono, B., & Budiharto, S. (2017). Efektivitas Program Management By Objectives Pada Tingkat Work Engagement Karyawan Pt. X Ice Cream Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(2), 210. <https://doi.org/10.22219/jipt.v5i2.4562>